



Implementasi Manajemen Kelas yang Kreatif dalam Pengembangan Minat Belajar Anak Usia Dini

Elia

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
STIT Syekh Burhanuddin Pariaman
e-mail: elia.paud@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan manajemen kelas yang kreatif merupakan hal yang krusial dalam mengembangkan minat belajar anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kelas yang kreatif dalam pengembangan minat belajar anak. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, guru dapat mengatur penataan ruangan dengan baik dan efisien, dan melibatkan seluruh sivitas lembaga, Faktor pendukung yaitu ketersediaan ruangan yang layak, guru dengan mudah memanajemen interior kelas, ketersediaan media membantu guru untuk melaksanakan belajar mengajar dengan baik, keaktifan dan dalam memberi semangat kepada peserta didik dan arahan dari kepala sekolah membantu para guru. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini ialah kuota ketersediaan tenaga pendidik yang sudah sesuai dengan kompetensi guru PAUD belum tercukupi.

Kata Kunci: *Manajemen, kelas kreatif, minat, belajar PAUD.*

Abstract

Implementation of creative classroom management is crucial in developing early childhood learning interest. This study aims to determine the implementation of creative classroom management in developing children's interest in learning. The data analysis technique used is qualitative data analysis. The results of the study show that the teacher can manage the arrangement of the room properly and efficiently, and involves all members of the institution. The supporting factors are the availability of a proper room, the teacher can easily manage the interior of the class, the availability of media helps the teacher to carry out teaching and learning well, activeness and in giving enthusiasm for students and directions from the principal help the teachers. Meanwhile, the inhibiting factor found in this study is that the quota for the availability of educators who are in accordance with the competence of PAUD teachers has not been fulfilled.

Keywords: *Management, creative class, interest, learning PAUD.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini tidak sedikit guru hanya sekedar menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas kepada anak didiknya, sedangkan di sisi lain guru juga memiliki peran penting yang salah satunya yaitu dapat memperhatikan dan memberikan kenyamanan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung kepada anak didik supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan menyenangkan seperti prinsip belajar anak usia dini yakni "bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain". Guru dapat menggunakan berbagai cara terhadap pembelajaran

yang akan mendorong penyelesaian masalah terutama kegiatan belajar mengajar di kelas, membangkitkan keingintahuan alamiah anak-anak dan hasrat mereka untuk belajar.

Kegiatan belajar mengajar pada anak didik sering dilaksanakan di dalam ruangan atau yang akrab disebut ruang kelas. Kelas merupakan bagian yang sangat berperan penting dan diutamakan dalam sebuah lembaga pendidikan. Ruang kelas terdiri dari dua suku kata yaitu ruang dan kelas. Arti ruang adalah suatu tempat tertutup dengan langit-langit dan ukuran tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ruang adalah rongga yang berbatas atau terlingkungi oleh bidang (KBI 2005:755). Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Tidak sedikit sekolah hanya sekedar menyediakan ruangan kelas cukup dengan meja kursi dan papan tulis dan terhitung layak pakai untuk kegiatan belajar mengajar, tanpa memperhitungkan kelayakan dan kenyamanan untuk anak didik. Sedangkan sudah seharusnya ruang kelas itu memiliki sifat yang mana wajib menyenangkan untuk anak didik. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Definisi yang lain, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (terkoordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mudasir 2011:77). Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah golden age atau masa keemasan. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Seorang pendidik dapat membantu masa perkembangan anak dengan memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak dengan berbagai hal. Pengelolaan ruang kelas salah satu bentuk rangsangan yang dapat diberikan kepada anak ketika anak memasuki masa pra-sekolah, dengan pengelolaan kelas yang kreatif memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak, dapat menimbulkan rasa nyaman, ceria, dan tidak membosankan di mata anak-anak karena pada umumnya anak memiliki tingkat kebosanan yang tinggi. Pengelolaan kelas merupakan langkah-langkah bagaimana kegiatan pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Sudarwin Danim & Yunan Danim 2010:165).

Guru dituntut untuk memahami komponen dasar dalam melaksanakan hal yang harus diperhatikan guru, berbeda jumlah dan karakteristik siswa, berbeda pula cara pengelolaannya (Mulyadi 2009:4). Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam terjadinya proses belajar mengajar. Guru dapat melakukan tindakan yang optimal dalam kegiatan pengelolaan kelas,

dimana tindakan pengelolaan kelas bukanlah tindakan yang imajinatif semata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistemik berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan.

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Guru memiliki dua kegiatan pokok yang sangat penting yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengelola kelas pada hakikatnya tidak hanya berupa mengatur kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dari pada kondisi kelas, sedangkan kegiatan mengajar merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Kesimpulan yang dapat diambil kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas harus berkesinambungan agar kegiatan belajar mengajar antara anak didik dan guru berlangsung secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas diperlukan dari hari ke hari dan waktu ke waktu karena dalam satu kelas terdapat pendidikan dan pengajaran, di mana guru dengan segala kemampuan yang dimiliki dan anak didik dengan latar belakang serta sifat karakteristik setiap individunya yang berbeda, oleh sebab itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antar keduanya. Jika kedua hal tersebut tidak berjalan dengan selaras dan berkesinambungan maka pengelolaan kelas yang kreatif juga tidak dapat terlaksana dengan baik. Pendidikan yang baik tidak terlepas dari peran guru, anak didik dan media/alat penunjang lainnya.

Hal tersebut diharapkan membuat minat belajar anak didik ketika berada di kelas bertambah. Manajemen kelas yang kreatif dirasa merupakan kebutuhan wajib bagi setiap sekolah tingkat PAUD. Manajemen kelas yang kreatif ini tidak hanya melibatkan peran guru tetapi juga anak didik bahkan wali murid. Penerapan manajemen kelas yang kreatif tidak hanya menonjolkan permainan warna cat dinding maupun desain gambar karakter pada dinding. Manajemen kelas yang kreatif ini juga melibatkan karya dari barang-barang bekas yang didaur ulang menjadi sebuah mainan, hiasan ataupun benda unik yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi kelas. Keunikan yang lain, pendidik menunjukkan benda asli sebagai media ataupun alat pembelajaran. Selain itu di dalam kelas dibagi menjadi beberapa sudut dan disetiap sudut dilengkapi sesuai keperluan sudut bermain.

Dari uraian di atas, maka jelas kelas memiliki peran penting dalam mengembangkan minat belajar anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi manajemen kelas yang kreatif dalam pengembangan minat belajar anak usia dini di PAUD Mutiara Hati Kota Bandung".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penulis melakukan penelitian langsung dengan melakukan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu pendidikan, teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bekerja pada tataran analitik dan bersifat perspektif *emic*, yakni memperoleh data bukan berdasarkan pada persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.

Lokasi dan Waktu Penelitian: Lokasi penelitian di PAUD Mutiara Hati Bandung dan waktu penelitian dimulai dari tanggal 1 November tahun 2022 sampai dengan 23 Januari tahun 2023. Objek penelitian merupakan hal yang akan dituju dan dicapai dalam penelitian ini, yang menjadi objek dari penelitian ini adalah implementasi manajemen kelas yang kreatif dalam pengembangan minat belajar anak usia dini di PAUD Mutiara Hati Bandung.

Teknik Pengumpulan Data, dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang berupa lembar observasi penilaian, foto dokumentasi, hasil wawancara, catatan harian setiap kegiatan yang dilakukan penulis sebagai data yang akan di sajikan dalam penelitian mengenai implementasi manajemen kelas kreatif dalam pengembangan minat belajar anak usia dini di PAUD Mutiara Hati Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi manajemen kelas yang kreatif

Hasil dari temuan penelitian diperoleh dari data di lapangan yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang bersumber dari objek dan sumber data di lingkungan lembaga PAUD Mutiara Hati Bandung diantaranya dari kepala sekolah, para pendidik, dan dari peserta didik yang kemudian di kelompokkan, diinterpretasikan dan di analisa, maka diperoleh data sebagai jawaban dari tujuan penelitian yang hendak dicapai diantaranya dalam implementasi manajemen kelas kreatif dapat dijelaskan sebagai berikut: fungsi manajemen kelas yang disesuaikan dengan filosofis pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas, fungsi manajemen kelas meliputi : a) merencanakan, penerapan fungsi-fungsi manajemen kelas yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapainya.

Menurut G.R Terry perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi masadatang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Malayu Hasibuan 2010:92). b) mengorganisasikan, menyusun perilaku yang efektif antar personal, sehingga mereka dapat bekerja secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu (Mulyono 2009:27). c) memimpin, seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang di dengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini bukan semata-mata cerdas naun menjadi suri tauladan. d) mengawasi, menurut Saiful Sagala dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengawasan adalah fungsi administratif yang setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki (2007:65).

Adanya prinsip-prinsip manajemen kelas, keadaan kondusif atau tidak kondusif sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Hal ini agar diperhatikan oleh seorang guru agar dapat mengetahui akar dari berbagai persoalan di kelas. Prinsip-prinsip dasar ini sangat di perlukan guna memperkecil atau memajemen kelas, prinsip tersebut diantaranya: guru harus hangat dan antusias, guru harus mampu memberikan

tantangan, guru harus mampu bersikap luwes, beri penekanan pada hal yang positif, penanaman disiplin diri.

Prosedur manajemen kelas ada dua dimensi yaitu pencegahan (*Preventif*) dan penyembuhan (*Kuratif*). Dalam pencegahan langkah-langkah yang diambil pada pengurangan atau penghindaran terjadinya masalah manajemen, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Pencegahan tersebut direncanakan oleh guru sehingga suatu struktur kondisi yang kondusif baik jangka pendek maupun jangka panjang, prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan (*preventif*) ini meliputi: a) peningkatan kesadaran diri sebagai guru, langkah memahami tingkah laku siswa. b) peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa, memberikan pengertian tentang tanggung jawab mengetahui kewajiban dan hak setiap anggota, adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa, saling menghargai, saling menghormati, terjalin hubungan yang terbuka. c) sikap tulus dari guru, peranan besar dalam menciptakan kondisi situasi belajar yang optimal, adanya ketulusan, wajar, tidak pura-pura dan tindakan yang bersikap pada keharmonisan antara guru dan siswa. d) mengenal dan menentukan alternatif manajemen, guru mengidentifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku siswa baik secara individual maupun kelompok, guru mempelajari dan memahami permasalahan yang bervariasi dalam manajemen kelas, pengalaman manajemen tersebut menjadi pelajaran setiap solusi yang diambil. e) membuat kontak sosial, standar tingkah laku yang diharapkan memberikan gambaran tentang fasilitas keterbatasannya untuk memenuhi kebutuhan siswa. Prosedur manajemen kelas dimensi penyembuhan (*kuratif*) meliputi: a) mengidentifikasi masalah siswa, guru mengenal masalah yang muncul di kelas, mengidentifikasi jenis penyimpangan, mengetahui latar belakang yang membuat anak melakukan penyimpangan tersebut. b) menganalisa masalah, masalah tersebut dianalisis dan menyimpulkan latar belakang serta sumber dari penyimpangan tersebut, menentukan alternatif penanggulangannya. c) menilai alternatif pemecahan, langkah ini dilakukan oleh guru guna menentukan masalah yang dianggap tepat dalam mengatasinya atau mengambil solusinya. d) mendapatnya *feed back*, guru mengambil langkah monitoring dengan tujuan menilai keberhasilan pelaksanaan alternatif pemecahan masalah.

a) Perencanaan manajemen kelas kreatif

Perencanaan merupakan hal penting sebelum melakukan suatu kegiatan pembelajaran disana akan tertuang berbagai rencana yang dapat menjadi tolak ukur kegiatan tersebut dapat teratur dan mudah untuk di lihat sejauh mana ada pengaruh atau tidaknya dengan pembelajaran, dalam perencanaan manajemen kelas yang kreatif akan di peroleh diantaranya visi, misi, strategi, dan berbagai teknik ataupun cara melaksanakan pembelajaran yang bermuara pada tujuan umum maupun tujuan yang akan dicapai pada setiap pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan kurikulum yang menghubungkan antara guru dengan peserta didik melalui proses pembelajaran, maka akan tertuang pada rencana tahunan atau program tahunan/prota, rencana semester/prosem, dan rencana mingguan sampai pula pada program rencana harian/RPPH. Pembelajaran yang diterapkan di PAUD

Mutiara Hati Bandung menggunakan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

Kurikulum yang digunakan di PAUD Mutiara Hati Bandung ialah kurikulum 2013, yaitu penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.
- b. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif
- c. Sehat, mandiri, dan percaya diri
- d. Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4), keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*direct teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi inti 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4).

Manajemen kelas yang kreatif menjadi keterampilan yang harus dimiliki seorang guru diawali dengan merumuskan, mendiagnosa, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian dan kemudian mampu mengembangkan minat belajar anak. Hal ini identik dengan adanya perencanaan pembelajaran yang sangat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar. Pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan mengembangkan minat belajar anak tertuang pada perencanaan terlebih dahulu, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru kelas sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan semua perangkat yang diperlukan, dimulai dengan perencanaan yang tertuang pada RPPH (rencana program pembelajaran harian), menyediakan media pembelajaran, disini terdiri dari media yang digunakan oleh guru dan juga media pembelajaran anak, semua dilakukan agar mempermudah dan sebagai pedoman saya sebagai guru nanti mengajar dikelas, media pembelajaran disesuaikan dengan tema dan kebutuhan anak pada saat itu (wawancara dengan guru kelas)”. kelancaran pembelajaran sangat didukung oleh ketersediaannya media di PAUD Mutiara Hati, oleh sebab itu pada dasarnya anak usia dini memiliki karakteristik mudah bosan dibanding dengan orang dewasa, sehingga media tersebut menjadi kebutuhan yang krusial pada saat proses pembelajaran, media yang dapat menarik perhatian anak dan juga menyenangkan bagi anak, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b) Pelaksanaan manajemen kelas yang kreatif

Dalam pelaksanaan manajemen kelas yang kreatif dan menyenangkan bagi anak, guru dituntut mampu melakukan tindakan mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan yang ada didalam kelas, lingkungan sosial dan emosional warga kelas, sehingga tercipta kelas yang kreatif guna meningkatkan minat belajar anak PAUD di Mutiara Hati, ada beberapa hal yang diperhatikan guru dalam melaksanakan manajemen kelas kreatif diantaranya: 1) kondisi dan situasi belajar mengajar, lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar mengajar. Lingkungan fisik yang mampu memberikan keuntungan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkannya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan memiliki pengaruh positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang mendukung adalah yang bersih, aman dan nyaman bagi anak. Ruangan tempat belajar yang memungkinkan semua anak bebas bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu anak saat melakukan aktivitas belajar, pengaturan tempat duduk yang memungkinkan terjadinya tatap muka dimana guru dapat mengontrol tingkah laku anak, tempat duduk dapat disesuaikan dengan kebutuhan seperti ada beberapa model tempat duduk diantaranya: berbaris berjajar, pengelompokkan, setengah lingkaran seperti huruf c, berbentuk lingkaran, ataupun tersedianya ruang yang sifatnya bebas dikelas disamping bangku tempat duduk yang diatur. Dengan sendirinya penataan tempat duduk ini dapat diatur sesuai dengan kebutuhan anak, hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas di PAUD Mutiara Hati: "penataan bangku/tempat duduk anak berubah-ubah, kenapa demikian karena anak itu identiknya tidak bisa diam berlama-lama, cepat membosankan apabila duduk lama, maka guru merubah-ubah bentuk tempat duduk agar anak tertarik dan menyenangkan (wawancara dengan guru kelas)". 2) suasana di luar kelas dan di dalam kelas, lingkungan fisik sekolah di luar kelas maupun di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, contoh lingkungan di luar kelas terdapat beberapa alat untuk bermain seperti ayunan, papan seluncuran, mangkok pintar, dan lain-lain, keseluruhannya permainan tersebut dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Sedangkan untuk lingkungan di dalam kelas, diantaranya memenej berbagai peralatan kelas dengan terperinci dan teliti, seperti media pembelajaran, dekorasi kelas yang menarik, kondisi kelas yang rapi dan bersih. 3) model pembelajaran kreatif, model pembelajaran yang kreatif meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut diimplementasikan dalam model pembelajaran yang kreatif, seperti pada persiapan membuat perencanaan pembelajaran, guru mampu merumuskan tujuan pada setiap kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan kompetensi dasar yang terkait juga pada kompetensi inti juga beberapa indikator serta guru mempersiapkan hal-hal pendukung dari pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara berikut: "tahapan menyusun perencanaan yaitu menentukan tema, judul kegiatan, tujuan pembelajaran, KI, KD dan Indikator, menentukan media dan langkah-langkah materi bahasan yang akan disampaikan, menentukan situasi atau suasana, durasi kegiatan, pendukung lainnya, peran orang tua, dokumentasi, peran lingkungan, serta menentukan bentuk penilaian". 4) hubungan yang positif antara anak dengan guru dapat memberikan efek yang besar dalam pembelajaran, karena pada masa ini, anak usia dini sedang dalam

masa perkembangan menemukan konsep diri, sehingga guru mampu menjadi sosok yang mentransformasikan nilai-nilai hidup anak, kelekatan antara guru dan anak akan muncul pada interaksi dalam lingkungan belajar anak.

2. Mengembangkan Minat Belajar Anak

Menumbuhkan minat belajar pada anak usia dini sangatlah penting, karena anak usia dini memiliki potensi yang sangat besar. Ketua Umum Asosiasi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (APG-PAUD) Indonesia, memaparkan bahwa periode *Golden Age* atau 5 tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan tahapan penting dalam perkembangan fisik, intelektual, emosional dan sosial seorang anak.

Anak pada usia dini ketika berada di sekolah seyogyanya sekolah tersebut menjadi tempat yang paling nyaman dan menyenangkan untuk belajar bagi anak, karena pembelajaran di sekolah dapat dirancang sesuai dengan waktu dan jadwal yang ditentukan oleh guru, hal ini penting sekali guru mampu menciptakan rasa nyaman dan pengalaman belajar yang menyenangkan serta menciptakan lingkungan yang mampu mendorong rasa ingin tahu anak agar tumbuh minat belajarnya. Berikut beberapa hal yang dapat dijadikan acuan guru dan tenaga pendidik PAUD dalam memfasilitasi pengembangan minat belajar anak diantaranya: 1. Guru jadi panutan dan contoh bagi anak, kodrat seorang anak adalah meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Anak akan mencontoh perilaku orang lain di sekitarnya, untuk itu sebagai seorang guru harus mengajarkan hal-hal positif ketika bersama anak. Misalnya, jika menginginkan anak untuk rajin membaca maka kita harus mencontohkan dengan mengajaknya membaca buku setiap hari meskipun sebentar sekitar 10-15 menit perhari. 2. Membuat setiap kegiatan yang dilakukan bersama anak menjadi proses belajar yang menyenangkan, anak sangat menyukai kegiatan yang menyenangkan seperti dalam mengenal warna, kita bisa melakukan kegiatan mengenal warna dari benda-benda yang terdekat dari anak, atau kegiatan mencampur warna dengan cat. 3. Berikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab. Seorang anak selalu ingin mencoba dan mencari tahu hal-hal baru. Terkadang ada orang tua yang tidak memperbolehkan anaknya untuk makan sendiri karena takut makanannya berantakan dan berceceran. Padahal ini bagus untuk perkembangan anak supaya mereka terbiasa mandiri. Di sekolah ajak anak untuk makan, setelah selesai makan ajarkan juga pada anak untuk membereskan sisa makanan yang berantakan dan mencuci tangan agar mereka berlatih untuk bertanggung jawab. 4. Bermain menjadi metode yang memberikan motivasi belajar anak, setiap kegiatan di PAUD menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar contoh kegiatan memberikan satu set lego dan lihat apa yang anak ciptakan, atau berikan kertas kosong untuk digambar, biarkan imajinasi anak berkembang bebas. Anak akan merasa senang menciptakan sesuatu melalui kreasinya sendiri.

Melalui cara atau metode yang digunakan dalam pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran, guru berupaya agar minat dan kemampuan belajar anak didik dapat ditingkatkan, maka guru menggunakan pembelajaran yang memahami karakteristik anak yakni anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, agar minat dan semangat belajar anak didik dapat tercapai

dengan maksimal. Kegiatan pembelajaran yang telah diorganisir dan direncanakan dengan matang secara menyeluruh dan dihubungkan dengan tema pembelajaran yang sangat dekat dalam kondisi kehidupan anak serta dengan pengalaman yang nyata. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh kepsek di PAUD Mutiara menyatakan: "Guru menggunakan permainan sebagai media dalam pembelajaran agar anak dapat belajar dan bekerja secara individu, kelompok maupun klasikal. Tujuan penggunaan media pada pembelajaran anak usia dini agar lebih membangkitkan minat belajar anak untuk mencoba dan mengetahui suatu proses, apa yang terjadi dan lain-lain yang sebelumnya belum diketahuinya. Dengan pembelajaran yang menggunakan permainan yang menyenangkan serta menggunakan bahan alam yang berada di lingkungan anak yang mudah untuk ditemukan".

Selanjutnya dari hasil penelaahan di kutif dari jurnal JOTE ada faktor tambahan dalam manajemen kelas sebagai faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan efektifitas dalam proses belajar mengajar siswa diantaranya: 1. faktor dinamika kelas dan kurikulum, 2. sumber daya manusia yang kompeten, dan 3. sarana pra sarana. Ketiga faktor tersebut ditenggarai sebagai faktor yang dapat menjadi faktor penghambat maupun menjadi faktor pendukung daripada manajemen kelas yang efektif. (Maryance 2022).

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya melalui pelatihan, seminar, workshop, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui teknik supervisi antara lain, wawancara (perseorangan), observasi, dokumentasi dan penilaian diri sendiri dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah akan dibantu oleh beberapa guru/wakasek yang dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup (Adusius, 2022).

KESIMPULAN

Manajemen kelas kreatif adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengatur proses belajar mengajar secara sistematis, sedangkan minat belajar seyogyanya datang dari dalam diri anak tanpa adanya paksaan, lembaga PAUD menjadi fasilitator agar minat anak dapat berkembang sesuai dengan harapan. Hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan minat belajar anak diantaranya: guru jadi panutan bagi anak, setiap kegiatan yang dilakukan bersama anak menjadi proses belajar yang menyenangkan, ada kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab, bermain menjadi metode yang memberikan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adusius. 2022 Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. JOTE (Jurnal On Teacher Education) Volume 4 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 10-18.

- Danim Sudarwan dan Danim Yunan. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartati, Shofia. 2007. *Seri Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Enno Media.
- Hasibuan, Malayu.S.P. 2020. *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Yogyakarta: BumiAksara.
- KEMENDIKBUD. 2019. *KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Putaka.
- Maemunah, Hasan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Maryance. 2022. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMP 23 Palembang*. *JOTE (Jurnal on Teacher Education)* volume 4, nomor 2, tahun 2022, hal 1025-1032. Diakses tanggal 1 maret 2023.
- Martinis, Yamin. 2007. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Agung Persada Press.
- Mudasir. 2011. *Manajemen kelas*. Riau: Azanafa Publishing.
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: UIN MalangPress.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sagala, Syaeful. 2007. *Strategi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.